

**PENGARUH KARAKTERISTIK HIS DENGAN LAMA PERSALINAN
KALA II DI BPS SAHABAT PEREMPUAN GUNUNG ANYAR
SURABAYA**

Fauziyatun Nisa'

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Jl. Smea 57 Surabaya
Email: fauziyatun.nisa@gmail.com

Abstract : influence contraction of uterus characteristics with length of second period in BPS Sahabat Perempuan Gunung Anyar Surabaya. Contraction of uterus is the major physiological force during the delivery process of second period. Based on the results of preliminary studies, there is still mother who get pathological second period of childbirth. Intention of this research is to identify influence contraction of uterus characteristics with length of second period. Design this research use analytic with cohort method. The population is all of the mother who have the interpretation of labor on June 14 until July 9 and delivery at private practice midwife Sahabat Perempuan Gunung Anyar Surabaya, which amounts 30 respondents. Big of sample 28 respondents, were taken with probability sampling techniques, that is simple random sampling. Processing by editing, coding and tabulating. Variable independent is contraction of uterus characteristics and variable dependent is length of second period. Result of this research with test of chie-squares with significance level = 0,05. Most respondents with contraction of uterus characteristics normally is (53,3 %) only a small proportion who get pathological second period of childbirth (18,75 %). From got by statistical test result of = 0,025 and < of meaning H₁ accepted, it means there is correlation between contraction of uterus characteristics with length of second period at private practice midwife Sahabat Perempuan Gunung Anyar Surabaya. It can see from Odds Ratio (OR) is getting 7,8 (95 % CI : 1,47 – 41,21). Its means contraction of uterus characteristics more effective for length of second period. This research conclusion that there more mother delivering have contraction of uterus characteristics normally, so more big chance mother delivering for felt with length of second period. Adviced to pregnant women to trying the contraction of uterus with pregnancy gymnastic, it can train the muscle strength of the stomach, hips, and other supporting muscle that are not rigid and well coordinated, so the contraction of uterus become normally.

Abstrak : Pengaruh kontraksi karakteristik uterus dengan panjang periode kedua di BPS Sahabat Perempuan Gunung Anyar Surabaya. Kontraksi uterus adalah kekuatan fisiologis utama selama proses pengiriman periode kedua . Berdasarkan hasil studi pendahuluan , masih ada ibu yang mendapatkan periode kedua patologis melahirkan . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk identitas pengaruh kontraksi karakteristik uterus dengan panjang periode kedua . Desain penelitian ini menggunakan analitik dengan metode kohort . Populasi adalah semua ibu yang memiliki interpretasi tenaga kerja pada tanggal 14 Juni hingga 9 Juli dan pengiriman di praktek swasta bidan Sahabat Perempuan Gunung Anyar

Surabaya, yang berjumlah 30 responden. Besar sampel 28 responden, yang Teken dengan teknik probability sampling, yaitu simple random sampling. Pengolahan dengan editing, coding dan tabulasi. variabel independen adalah kontraksi karakteristik uterus dan variabel dependen adalah panjang periode kedua. Hasil penelitian ini dengan uji chi-kotak dengan tingkat signifikansi = 0,05. Sebagian besar responden dengan kontraksi uterus karakteristik normal adalah (53,3%) hanya sebagian kecil yang mendapatkan periode kedua patologis persalinan (18,75%). Dari didapatkan hasil uji statistik = 0,025 dan < makna H1 diterima, artinya ada hubungan antara kontraksi karakteristik uterus dengan panjang periode kedua di praktek swasta bidan Sahabat Perempuan Gunung Anyar Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari Odds Ratio (OR) semakin 7,8 (95% CI: 1,47 - 41,21). Yang berarti kontraksi karakteristik uterus yang lebih efektif untuk panjang periode kedua. Kesimpulan penelitian ini bahwa ada lebih ibu memberikan memiliki kontraksi karakteristik rahim normal, sehingga lebih besar ibu kesempatan menyampaikan untuk dirasakan dengan panjang periode kedua. Disarankan untuk wanita hamil untuk mencoba kontraksi uterus dengan senam hamil, dapat melatih kekuatan otot perut, pinggul, dan otot pendukung lainnya yang tidak kaku dan terkoordinasi dengan baik, sehingga kontraksi rahim menjadi normal.

Kata kunci : His, lama kala II

PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran merupakan suatu proses yang alamiah. Transisi fisiologis dari wanita hamil menjadi seorang ibu merupakan perubahan yang sangat besar bagi setiap wanita, baik secara fisik maupun psikologis. Pada masa ini, setiap sistem di dalam tubuh mengalami pengaruh dan perubahan, meskipun sayangnya perubahan tersebut tidak selalu menyenangkan untuk semua orang, tetapi perubahan ini menunjukkan adanya peristiwa besar dalam kehidupan seorang wanita (Fraser, 2009).

Proses persalinan terdiri dari 4 kala, yaitu : kala I (kala pembukaan), kala II (kala pengeluaran janin), yaitu waktu di saat kekuatan his dan kekuatan mengejan mendorong bayi keluar. Proses ini biasanya berlangsung kurang dari 60 menit untuk primipara dan 30 menit untuk multipara. Kala III (kala pengeluaran uri) dan kala IV dimulai

dari lahirnya uri selama 1 - 2 jam (Mochtar, 2007).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kala II antara lain : *power* meliputi : his (kontraksi otot rahim), kontraksi dinding perut, kontraksi diafragma pelvis atau kekuatan meneran, ketegangan dan kontraksi ligamentum rotundum, *passanger* meliputi janin, plasenta dan ketuban, *passage* meliputi: jalan lahir lunak dan jalan lahir keras, psikis dan penolong (Manuaba, 1998).

1

Kekuatan fisiologis utama selama persalinan adalah kontraksi uterus. His adalah gelombang kontraksi ritmis otot polos dinding uterus yang dimulai dari daerah fundus uteri, awal gelombang tersebut didapat dari *pacemaker* yang terdapat di dinding uterus yang dalam keadaan normal mengarah ke daerah kanalis servikalis (jalan lahir) yang membuka, untuk mendorong isi

uterus keluar (Prawirohardjo, 2005).

Pada persalinan kala II his menjadi lebih kuat dan lebih cepat, kira-kira 2 sampai 3 menit sekali. Karena biasanya dalam hal ini kepala janin sudah masuk di ruang panggul, yang secara reflektoris menimbulkan rasa mencedan. Wanita merasa pula tekanan pada rektum dan hendak buang air besar. Kemudian perineum mulai menonjol dan menjadi lebar dengan anus membuka. Labia mulai membuka dan tidak lama kemudian kepala janin tampak dalam vulva pada waktu his. Bila dasar panggul sudah lebih berelaksasi, kepala janin tidak masuk lagi di luar his, dan dengan his dan kekuatan mencedan maksimal kepala janin dilahirkan dengan suboksiput di bawah simpisis dan dahi, muka, dan dagu melewati perineum. Setelah istirahat sebentar, his mulai lagi untuk mengeluarkan badan, dan anggota bayi. Pada primigravida kala II berlangsung rata-rata 1 jam dan pada multipara rata-rata 0,5 jam (Prawirohardjo, 2010).

Dari data yang diperoleh pada bulan Februari sampai April 2010 di BPS Sahabat Perempuan Surabaya terdapat 83 ibu bersalin, terdiri dari 32 ibu primipara dan 51 ibu multipara. Dari 83 ibu bersalin baik primipara maupun multipara, masih terdapat ibu bersalin dengan lama kala II yang tidak sesuai dengan teori dan gambarannya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data persalinan ibu primipara di BPS Sahabat Perempuan pada bulan Februari sampai April 2014

His	Lama kala II		Jumlah
	60 menit	> 60 menit	
Normal	17 (70,8%)	7 (29,2 %)	24 (100 %)

Tidak Normal	2 (25 %)	6 (75 %)	8 (100 %)
Jumlah	19 (59,3 %)	13 (40,7 %)	32 (100 %)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 ibu primipara yang hisnya normal dengan lama kala II > 60 menit dan 2 ibu primipara yang hisnya tidak normal dengan lama kala II 60 menit.

Tabel 1.2 Data persalinan ibu multipara di BPS Sahabat Perempuan pada bulan Februari sampai April 2014

His	Lama kala II		Jumlah
	30 menit	> 30 menit	
Normal	37 (86%)	6 (14 %)	43 (100 %)
Tidak Normal	5 (62,5 %)	3 (37,5 %)	8 (100 %)
Jumlah	42 (82,3 %)	9 (17,7 %)	51 (100 %)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 ibu primipara yang hisnya normal dengan lama kala II > 60 menit dan 5 ibu primipara yang hisnya tidak normal dengan lama kala II 60 menit.

Pada wanita diperlukan latihan pernafasan saat ibu tersebut hamil yaitu dengan melakukan senam hamil. Senam hamil dapat melatih kekuatan otot perut, pinggul, dan otot penunjang lainnya agar tidak kaku dan terkordinasi dengan baik, membantu melancarkan sirkulasi darah, melatih pernafasan dan teknik-teknik melahirkan yang baik dan benar sehingga dapat melahirkan dengan baik dan lancar (Hardi, 2005).

Berdasarkan data tersebut di atas, maka penulis mengangkat masalah “ Hubungan antara karakteristik his dengan lama persalinan kala II di BPS Sahabat Perempuan Gunung Anyar Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan riset dan untuk mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses riset (Nursalam dan Pariani, 2001). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik merupakan survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cohort* merupakan penelitian yang mengkaji antara variabel independen (faktor resiko) dan variabel dependen (efek) dengan pendekatan *time period approach* atau *prospektif*.

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu yang mempunyai tafsiran persalinan pada tanggal 14 Juni sampai 9 Juli dan bersalin di BPS Sahabat Perempuan di Gunung Anyar Surabaya yang berjumlah 30 orang.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, partograf, jam dan rekam medic. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi tentang karakteristik his dan lama persalinan kala II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi atau

yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan, perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002). Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi tentang karakteristik his dan lama persalinan kala II. Instrumen yang telah di isi dilakukan pengolahan data dengan cara tabulasi silang dalam bentuk prosentase (%). Dan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik his dan lama persalinan kala II dengan menggunakan uji statistik *chi-square* (²) dengan tingkat kemaknaan = 0,05 dihitung dengan menggunakan alat bantu *SPSS for windows* jika > tabel berarti H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara karakteristik his dengan lama persalinan kala II. Jika < tabel maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara karakteristik his dengan lama persalinan kala II.

Pengolahan data dalam bentuk persentase kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan skala sebagai kuantitatif menurut Arikunto (2002) yaitu sebagai berikut : 100% : seluruh 76% - 99% : hampir seluruh 51% - 75% : sebagian besar 50% : setengah 26% - 49% : hampir setengah 1% - 25% : sebagian kecil 0% : tak satupun

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik responden berdasarkan karakteristik his
Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik his pada ibu bersalin di BPS Sahabat Perempuan bulan Juni-Juli 2014

No	Karakteristik His	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Normal	15	53,6
2	Tidak Normal	13	46,4
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui dari 30 responden sebagian besar responden bersalin dengan karakteristik his normal yaitu sebanyak 15 responden (53,6 %).

b. Karakteristik responden berdasarkan lama persalinan kala II
Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan persalinan kala II pada bersalin di BPS Sahabat Perempuan bulan Juni-Juli 2014

No	Persalinan Kala II	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Fisiologis	17	60,7
2	Patologis	11	39,3
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui dari 30 responden sebagian besar responden mengalami persalinan kala II fisiologis yaitu sebanyak 17 orang (60,7 %).

c. Tabulasi silang karakteristik his dengan lama persalinan kala II.
Tabel 5.7 Tabulasi silang antara karakteristik his dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin di BPS Sahabat Perempuan bulan Juni-Juli 2014

Karakteristik His	Lama Persalinan Kala II				Jumlah
	Fisiologis		Patologis		
	N	%	N	%	
Normal	12	80	3	20	15
Tidak Normal	5	38,5	8	61,5	13
Jumlah	17	60,7	11	39,3	28

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa lama persalinan kala II fisiologis dengan karakteristik his normal mempunyai presentasi yang lebih besar yaitu 80% dibandingkan dengan karakteristik his tidak normal yaitu sebesar 38,5 %. Dan lama persalinan kala II patologis dengan karakteristik his normal mempunyai presentasi yang lebih kecil yaitu 20 % dibandingkan dengan karakteristik his tidak normal yaitu sebesar 61,5 %.

Setelah dilakukan analisis data menggunakan SPSS for windows dengan uji *chi-square* dengan nilai kemaknaan = 0,05 hasil yang diperoleh adalah = 0,025, maka < sehingga H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara karakteristik his dengan lama persalinan kala II di BPS Sahabat Perempuan Gunung Anyar Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari nilai OR didapatkan 7,8 (95 % CI : 1,47 – 41,21). Artinya karakteristik his normal lebih efektif dalam memajukan lama persalinan kala II sebesar 7,8 kali.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik His

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa sebagian besar responden bersalin dengan karakteristik his normal yaitu sebanyak 15 responden (53,6 %), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar his pada responden yang bersalin di BPS Sahabat Perempuan terjadi 3-4 kali dalam 10 menit selama 40-60 menit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa his yang normal banyak terjadi pada responden yang berusia 21- 35 tahun. Usia ini merupakan usia produktif

dimana ibu telah siap untuk hamil dan melahirkan secara fisik maupun psikologis. Sehingga diharapkan kehamilan dan persalinan akan berlangsung secara fisiologis. Apabila usia ibu bersalin < 20 tahun, maka organ reproduksinya belum berfungsi dengan baik dan fungsi hormon di dalam tubuh masih belum sempurna. Sebaliknya bila usia ibu bersalin > 35 tahun, maka organ reproduksinya sudah tidak dapat bekerja secara maksimal dan fungsi hormon di dalam tubuh sudah mulai menurun. Hal ini sesuai dengan teori Manuaba, usia 21

– 35 tahun merupakan usia produktif sehingga organ reproduksi dapat melaksanakan fungsi kehamilan dan persalinan dengan baik. Sedangkan Mochtar menjelaskan bahwa his terjadi sebagai akibat dari kerja hormon oksitosin dan regangan dinding uterus oleh isi konsepsi.

Selain faktor usia, his juga dapat dipengaruhi oleh faktor paritas. His normal banyak terjadi pada ibu multipara. Hal ini sesuai dengan tabel 5.2 bahwa sebagian besar responden seorang multipara yaitu sebanyak 18 responden (64,3 %). Multipara adalah seorang yang telah mempunyai dua orang anak atau lebih. Seorang multipara telah mempunyai pengalaman melahirkan sebelumnya sehingga kecemasan dan ketakutan yang dirasakan selama proses persalinan tidak terlalu besar. Berbeda dengan seorang primipara yang mempunyai kecemasan dan ketakutan yang lebih besar selama proses persalinan. Emosi dan ketakutan dapat mempengaruhi his selama proses persalinan. Menurut Niven (1992) bahwa ansietas dapat meningkatkan produksi adrenalin (epinefrin) yang menghambat

aktivitas uterus dan memperlama persalinan. Sedangkan his yang tidak normal sering terjadi terutama pada primi tua. His yang tidak normal adalah his yang terjadi < 3 kali dalam 10 menit dan lamanya < 40 detik.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa his yang tidak normal banyak terjadi karena pengetahuan ibu yang kurang tentang pemenuhan nutrisi selama proses persalinan. Hal ini disebabkan karena ibu terlalu fokus terhadap sikap untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan ibu selama proses persalinan. Menurut Roberts dan Ludka (2004) salah satu hal yang dibutuhkan ibu selama persalinan adalah energi dan energi yang terkandung dalam karbohidrat. Dari beberapa ibu yang bersalin dengan his tidak normal ini disebabkan karena factor budaya, seperti memberikan air rumput Fatimah yang dapat merangsang kontraksi berlangsung lebih lama dan lebih sering. His yang seperti ini dapat menyebabkan terjadinya partus presipitatus sehingga dapat mengakibatkan trauma yang besar pada ibu maupun janin.

2. Lama Persalinan Kala II

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui dari 30 responden bahwa sebagian besar responden mengalami persalinan kala II fisiologis yaitu sebanyak 17 orang (60,7 %), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar proses persalinan responden berlangsung selama 60 menit bagi primipara dan 30 menit bagi multipara. Dari hasil penelitian beberapa faktor yang berperan dalam proses persalinan kala II adalah kontraksi uterus, teknik meneran, posisi, dan pendampingan persalinan.

Pada penelitian ini persalinan fisiologis ini banyak terjadi pada responden yang berpendidikan SMU/ sederajat, ibu yang tidak bekerja dan pada multipara. Hal ini sesuai dengan tabel 5.3 bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 15 responden dan sesuai dengan tabel 5.4 bahwa hampir setengah responden tidak bekerja yaitu sebanyak 14 orang. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah dalam menerima informasi tentang proses persalinan. Sehingga responden lebih mudah untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknik-teknik meneran yang di ajarkan sewaktu kunjungan *antenatal* ataupun selama proses persalinan berlangsung .

Pada ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak mempunyai waktu untuk melakukan *antenatal care* sehingga akan lebih banyak mendapatkan informasi tentang persiapan persalinan dan teknik – teknik meneran selama persalinan. Selain itu ibu juga mempunyai banyak waktu untuk mengikuti senam hamil yang bermanfaat untuk melatih kekuatan otot perut, pinggul, melatih pernafasan dan teknik-teknik melahirkan yang baik dan benar. Pada multipara persalinan fisiologis terjadi karena ibu lebih banyak mempunyai pengalaman tentang menghadapi proses persalinan. Menurut Mochtar (2008) salah satu tujuan dari pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) adalah memberikan nasehat-nasehat tentang proses persalinan, sehingga ibu akan mempunyai pengetahuan tentang proses persalinan. Apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang proses persalinan, maka ibu

akan mempunyai kesiapan fisik dan mental sehingga bisa melancarkan proses persalinan kala II. Persalinan fisiologis juga dipengaruhi oleh his. Sebagian besar kontraksi uterus pada ibu bersalin mempunyai sifat yang normal. Kontraksi uterus ini merupakan kekuatan utama selama proses persalinan kala II. Menurut Christina (2008) lama persalinan kala II dipengaruhi oleh adanya his atau kontraksi uterus dan tenaga meneran ibu.

Pada penelitian ditemukan faktor lain yang dapat mempengaruhi persalinan diantaranya posisi dan pendamping selama proses persalinan. Hal ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan. Pada penelitian, penolong lebih memberi kebebasan ibu untuk memilih posisi yang diinginkan ibu pada saat persalinan. Menurut Deakin (2006) posisi dan mobilitas selama persalinan dapat memperbaiki pengalaman ibu dan prognosis persalinan. Selain itu adanya pendamping oleh suami atau keluarga sehingga ibu merasa tenang dan aman pada saat menghadapi proses persalinan. Hal ini sesuai dengan pendapat Varney (1997) bahwa pada kala II dibutuhkan seseorang yang dapat mendukung persalinan, pengaturan posisi, relaksasi dan latihan pernafasan, istirahat dan privasi, penjelasan mengenai proses atau kemajuan persalinan dan sentuhan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu bersalin yang mengalami persalinan kala II patologis sebanyak 11 responden (39,3 %). Persalinan kala II patologis apabila proses persalinan kala II

berlangsung selama 60 menit pada primigravida dan 30 menit pada multigravida. Kondisi ini disebabkan karena kontraksi uterus yang tidak normal yang menyebabkan persalinan berlangsung lama sehingga menjadi persalinan yang patologis, ibu kelelahan dan tenaga terkuras pada saat kala I sehingga waktu meneran ibu sudah tidak kuat dan ibu merasa putus asa. Selain itu juga disebabkan karena ibu tidak kooperatif dengan anjuran penolong.

3. Hubungan Karakteristik His dengan Lama Persalinan Kala II

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa lama persalinan kala II fisiologis dengan karakteristik his normal mempunyai presentasi yang lebih besar yaitu 80% dibandingkan dengan karakteristik his tidak normal yaitu sebesar 38,5%. Dan lama persalinan kala II patologis dengan karakteristik his normal mempunyai presentasi yang lebih kecil yaitu 20% dibandingkan dengan karakteristik his tidak normal yaitu sebesar 61,5%.

Dari hasil penelitian terdapat faktor yang mempengaruhi lama persalinan kala II, diantaranya yaitu his (kontraksi uterus).

Dari hasil analisa data menggunakan SPSS for windows dengan uji *chi-square* dengan nilai kemaknaan = 0,05 hasil yang diperoleh adalah = 0,025, maka < sehingga H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara karakteristik his dengan lama persalinan kala II di BPS Sahabat Perempuan Gunung Anyar Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari nilai OR didapatkan 7,8 (95% CI : 1,47 – 41,21). Artinya karakteristik his normal lebih efektif dalam

memajukan lama persalinan kala II sebesar 7,8 kali.

Dari beberapa faktor, his merupakan faktor terpenting dalam proses persalinan. Kontraksi uterus (his) merupakan kekuatan fisiologis yang utama selama kala II. His yang terjadi pada responden bersifat normal, yaitu kontraksi uterus terjadi 3 – 4 kali dalam 10 menit selama 40 – 60 menit dengan interval 2 – 3 menit.

Kekuatan his menimbulkan putar paksi dalam, penurunan kepala atau bagian terendah, menekan serviks dimana terdapat fleksus frakenhauser, sehingga terjadi reflek meneran. Wanita merasa pula tekanan pada rektum dan hendak buang air besar. Kemudian perineum mulai menonjol dan menjadi lebar dengan anus membuka. Labia mulai membuka dan tidak lama kemudian kepala janin tampak dalam vulva pada waktu his. Bila dasar panggul sudah lebih berelaksasi, kepala janin tidak masuk lagi di luar his, dan dengan his dan kekuatan meneran maksimal kepala janin dilahirkan dengan suboksiput di bawah simpisis dan dahi, muka, dan dagu melewati perineum. Setelah istirahat sebentar, his mulai lagi untuk mengeluarkan badan, dan anggota bayi.

Dengan hasil penelitian di atas maka perlu diberikan motivasi kepada ibu hamil untuk melatih kontraksi uterus dengan melakukan senam hamil. Senam hamil dapat melatih kekuatan otot perut, pinggul, dan otot penunjang lainnya agar tidak kaku dan terkordinasi dengan baik, membantu melancarkan sirkulasi darah, melatih pernafasan dan teknik-teknik melahirkan yang baik dan benar sehingga dapat melahirkan dengan baik dan lancar.

SIMPULAN

1. Ibu bersalin di praktek swasta bidan Sahabat Perempuan Gunung Anyar Surabaya sebagian besar karakter hisnya adekuat.
2. Ibu bersalin di praktek swasta bidan Sahabat Perempuan Gunung Anyar Surabaya sebagian besar mengalami lama persalinan normal.
3. His yang adekuat akan mempengaruhi lama persalinan kala II.

SARAN

1. Penolong persalinan harus mampu mengobservasi his dengan benar dan akurat agar persalinan bisa berlangsung aman.
2. Ibu bersalin yang mengalami kontraksi yang tidak adekuat atau bahkan terlalu kuat harus bersedia dilakukan tindakan agar persalinan bisa berlangsung aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta, Salemba Medika
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Fraser, Diane. 2009. *Myles Buku Ajar Bidan Edisi 14*. Jakarta, EGC
- Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran Bandung. 2005. *Obstetric Patologi Ilmu Kesehatan Reproduksi*. Jakarta, EGC
- Hardi, W. 2005. *Panduan Senam Hamil*. Jakarta, Aksara Wira
- Jaya
- Manuaba, IBG. 1998. *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan*. Jakarta, EGC
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep-Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta, Salemba Medika
- Nursalam dan Pariani, S. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta, Sagung Seto
- Rustam, Mochtar. 1998. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta, EGC
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan edisi 1*. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Simkin, Peny. 2008. *Panduan Lengkap kehamilan, Melahirkan dan Bayi*. Jakarta, Arcan
- Suryadi, Angga. 2010. Fase dalam Persalinan. <http://bidanshop.blogspot.com>. Artikel ini di akses pada tanggal 18 Mei 2010
- Syaifudin, AB. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta, YBP-SP
- Tony,dkk. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persalinan. <http://lenteraimpian.wordpress.com>. Artikel ini di akses pada tanggal 18 Mei 2010
- Winkjosastro, Hanafi. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, YBP-SP